

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2018:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat yaitu pengaruh beban pajak, kompensasi manajemen dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dikarenakan metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat pengujian (asosiatif). Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data masa lalu (*expost facto*) yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau suatu obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 desember secara lengkap dan konsisten selama tahun 2016-2018.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang memiliki saldo laba positif.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Didalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis guna menunjang pembahasan masalah dan membaca atau mempelajari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

2. Penelitian Lapangan

Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan dilakukan dengan mencari data sekunder perusahaan dan variabel-variabel terkait. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari tahun 2016-2018.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1. Operasionalisasi Variabel Dependen

Manajemen laba adalah tindakan oportunistik dari manajer yang melakukan aktivitas rekayasa terhadap laporan keuangan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer. Untuk mengukur manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* dengan *model Modified Jones*. *Model Modified Jones* merupakan pengembangan dari *model Jones*. Pemilihan model ini dikarenakan *model Modified Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lainnya. *Discretionary Accrual* berfungsi sebagai penentu ada tidaknya dan berapa besar kecilnya efektifitas manajemen laba. Perhitungan *Discretionary Accrual* dapat dihitung dengan mengurangi jumlah total akrual dengan nondiskresioner akrual.

Tahapan dalam perhitungan *Discretionary Accrual* dengan model *Modified Jones* menurut Khaiyat (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Mencari total akrual perperiode

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3 menggunakan *Jones Model*

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya.

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menentukan nilai Discretionary Accruals

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it}	= Arus kas dari operasi perusahaan i pada periode t
NDA_{it}	= AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t
DA_{it}	= AkruaI Diskresioner perusahaan i pada periode t
A_{it-1}	= Total aset perusahaan i pada periode t-1
ΔREV_{it}	= Perubahan penjualan bersih perusahaan pada periode t-1
ΔREC_{it}	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode t-1
PPE_{it}	= <i>Property, plan and equipment</i> perusahaan i pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi
ϵ_{it}	= <i>Error term</i> perusahaan i pada periode t

3.4.2. Operasionalisasi Variabel Independen

1. Beban Pajak Perusahaan

Beban pajak adalah beban yang diterima perusahaan yang mencakup jumlah dari pajak terhutang (*taxes payable*) atau pajak kini (*current tax*) ditambah dengan pajak akibat perbedaan temporer atau pajak tangguhan (*deferred tax*). Beban pajak pada penelitian ini diukur dengan beban pajak kini, dimana beban pajak kini adalah salah satu komponen dari beban pajak penghasilan perusahaan. Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Beban pajak kini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut

2. Kompensasi Manajerial

Kompensasi Manajemen adalah suatu kebijakan yang diberikan kepada direksi atau komisaris yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan, baik itu berupa gaji, bonus, tunjangan, dan lain-lain. Kompensasi ini sebagai wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik perusahaan (investor) atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba. Pada peneltian ini variabel kompensasi manajemen diukur dengan *return on asset*. Pemberian kompensasi ini sebagai wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik perusahaan (investor) atas kinerja komisaris atau direksi dalam menghasilkan laba. Kompensasi manajerial dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Manajerial} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset Tahun Berjalan}}$$

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan Jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Pada penelitian ini, struktur kepemilikan diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur kepemilikan dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Saham Yang dimiliki Oleh Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Metode Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Supardi, 2013). Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Nilai maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi, dan standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2. Estimasi Regresi Data Panel

3.5.2.1. Pengertian Estimasi Regresi Data Panel

1. Common Effect Model

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ansofino, 2016).

2. Fixed Effect Model

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu (Ansofino, 2016).

3. Random Effect Model

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series* (Ansofino, 2015).

3.5.2.2. Pengertian Estimasi Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih regresi data panel yang digunakan dalam penelitian:

1. Estimasi Regresi Data Panel Model Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect.

Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. Nilai m merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. N merupakan jumlah observasi dan k merupakan

jumlah parameter dalam model Fixed Effect. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode sedangkan jumlah parameter dalam model Fixed Effect (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis atau nilai probabilitas F lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis atau nilai probabilitas F lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Estimasi Regresi Data Panel Model Hausman

Hausman test telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode metode Fixed Effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode Random Effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares atau nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang

telah ditetapkan maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Estimasi Regresi Data Panel Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2010:260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares atau apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji Jarque-Berra. Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*).

Apabila nilai Probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2017).

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan White Heteroskedasticity Test pada consistent standard error & covariance. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai probabilitas Obs*R squared, kemudian kita bandingkan antara nilai probabilitas Obs*R-squares dengan tingkat kepercayaan tertentu dan derajat kebebasan yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai uji heteroskedastisitas hitung lebih kecil dari pada nilai heteroskedastisitas tabel dan nilai probabilitas heteroskedastisitas lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis null diterima dan hipotesis alternatif ditolak, dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat digambarkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a : Terjadi gejala heteroskedastisitas

3.5.3.3. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum

dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 .

3.5.3.4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Apabila nilai probabilitas uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya apabila nilai probabilitas uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan Eviews. Perumusan hipotesis uji t adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian yaitu, apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghazali, 2011:98). Perumusan hipotesis uji F adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel beban pajak, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel beban pajak, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Penelitian ini menggunakan regresi data panel maka masing-masing variable independen yaitu beban pajak, kompensasi manajerial dan struktur kepemilikan secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variable dependen yaitu manajemen laba yang dinyatakan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variable terhadap variable manajemen laba. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variable independen terhadap nilai variable independen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variable dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variable independen terhadap variable terikat.

3.5.6. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews 10. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Kebijakan Dividen
α	: Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien regresi variabel independent
X_1	: Beban Pajak Perusahaan
X_2	: Kompensasi Manajerial
X_3	: Struktur Kepemilikan

ϵ

: Komponen error dari model (tingkat kesalahan)

